

# ANALISIS RASIO KECUKUPAN MODAL KERJA PADA PT PERKEBUNAN MITRA OGAN

Sally Maria Bramana<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi (STIE) DWI SAKTI Baturaja  
Prof. DR. Hamka No. 541 – A Sukaraya, Baturaja  
Email : [sallymariabramana@yahoo.com](mailto:sallymariabramana@yahoo.com)<sup>1)</sup>

## ABSTRACT

*Sally MB, Working capital is very important for every company, because almost all companies require working capital to finance the daily operational activities. The company is required to always improve the efficiency of its work so as to achieve the objectives expected by the company to achieve optimal profit. Without sufficient working capital, the activities of a company's operations can not run smoothly. This study aims to find out how the working capital adequacy ratio. This research was conducted at PT Perkebunan Mitra Ogan. The data used are secondary data in the form of financial statements of PT Perkebunan Mitra Ogan. Where the results of the analysis of the working capital adequacy ratio at the company will provide an overview of how the company can manage its working capital well. If the company can use the working capital properly, it will be obtained sufficient capital. Conversely, if the company experiencing a shortage or decrease in working capital, will encourage the company to experience credit in banks or other outside parties and can hamper the smooth operation of the business.*

**Keywords:** Working Capital Management Company, Capital Adequacy Ratio Work

## 1. Pendahuluan

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha bisa lebih efektif dalam menjalankan usahanya, hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan batasan yang timbul antar negara termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Dan salah satu indikator yang digunakan untuk mencapai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya.

Perusahaan di dalam membuat laporan keuangannya, tentunya dari operasional dan aktivitas yang dilaksanakannya. Laporan keuangan menjadi dasar efektif dan efisien modal kerja digunakan. Sofyan Syafri Harahap (2011:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Munawir (2013:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Jumingan (2014:4), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Secara umum, laporan keuangan adalah laporan keuangan untuk perusahaan yang terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan keuangan juga mempunyai beberapa jenis, yaitu; Daftar neraca, Perhitungan laba/rugi, Laporan sumber dan penggunaan

dana, arus kas, Laporan harga pokok produksi, Laporan laba ditahan, dan Laporan perubahan modal.

Kasmir (2010:87), beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu, memberikan informasi jenis dan jumlah aktiva (harta), jenis dan jumlah kewajiban dan modal, jenis dan jumlah pendapatan, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan, perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan, kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, catatan atas laporan keuangan dan Informasi keuangan lainnya. Laporan keuangan memiliki sifat-sifat : Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa dan Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap), tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Modal kerja merupakan masalah penting yang sering kali dihadapi oleh setiap perusahaan, karena hampir semua perusahaan mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian cukup besar dari aktiva. Kamaruddin Ahmad (2002:2), modal kerja dapat berarti seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*gross working capital*). Selain itu juga Kasmir (2010:210), modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dikurangi dengan utang lancar. Bambang Riyanto (2010:57) mengemukakan modal kerja dapat dibagi menurut konsep, yaitu, Konsep Kuantitatif, Kualitatif, dan Fungsional.

Modal kerjadibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-harimisalnya untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai dan lainlain dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembalilagi masuk dalam kas perusahaan dengan waktu yang singkat melalui penjualanproduksinya. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk selalu meningkatkanefisiensi kerjanya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaandengan mencapai laba yang optimal.

PT Perkebunan Mitra Ogan merupakan salah satu perusahaan yangbergerak dalam bidang agroindustri tanaman kelapa sawit dan karet, PTPerkebunan Mitra Ogan berdiri pada tanggal 19 Desember 1988.Produk utamayang dihasilkan PT perkebunan Mitra Ogan adalah Crude Palm Oil (CPO), PalmKernel (PK) dan karet kering.Dalam kegiatannya perusahaan ini pastinyamemiliki modal kerja dalam menunjang pemanfaatan modal kerjanya dan jugaberupaya untuk memperoleh laba yang maksimal.

Berikut ini adalah data keuangan yang dimiliki oleh PT Perkebunan Mitra Ogan dari tahun 2012 s/d 2016 :

**Tabel 1. Data Keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2012 s/d 2016 (dalam Rp000.000,-)**

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	162.550	155.649	136.134	160.153	110.894
Aktiva Tidak Lancar	239.782	267.087	297.807	393.895	664.920
Total Aktiva	402.332	422.737	433.942	554.049	775.815
Kewajiban Lancar	128.008	103.570	99.551	122.007	191.563
Kewajiban Jk. Panjang	21.994	26.301	31.961	78.456	181.777
Total Kewajiban	150.002	129.871	131.512	200.463	373.340
Penjualan	503.674	557.070	565.730	659.329	827.200
Laba/Rugi Bersih	56.501	63.736	31.405	69.913	73.374
Modal Kerja Bersih	34.542	52.079	36.583	38.076	-80.668

Sumber :Laporan Keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang Periode 2012 s/d 2016, diolah tahun 2017.

Dari tabel 1 terjadinya fluktuasi total aktiva, total kewajiban, penjualan, laba dan rugi, yang berakibat terciptanya modal kerja bersih dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Untuk melihat efisiensi modal kerja perusahaan maka akan dianalisisdengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja untuk menunjang pemanfaatan modal kerja

#### A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, makarumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana rasiokecukupan modal kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan?”

#### B. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membatasai hanya pada analisiskecukupan modal kerja yang meliputi analisa rasio total aktiva terhadap modalkerja bersih, analisa rasio

kewajiban lancar, dan analisa perputaran modal kerjapada PT Perkebunan Mitra Ogan periode tahun 2012-2016.

#### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana rasio kecukupan modal kerja pada PTPerkebunan Mitra Ogan.

#### D. Metode Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan PT Perkebunan Mitra Ogan yang sekaligus dijadikan objek penelitian yang beralamat di Jalan Kolonel H. Burlian KM 9 Palembang.

##### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Mitra Ogan yang beralamat di Jalan Kolonel H. Burlian KM 9 Palembang.Periode penelitian tahun 2012-2016.

##### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan.

##### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi, dengan cara menggumpulkan data dan informasi keuangan yang bersumber dari PT Perkebunan Mitra Ogan berupa neraca dan laporan laba-rugi.
2. Kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, internet dan penelitian yang relevan untuk membantu menyelesaikan dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
3. Wawancara, dengan cara wawancara langsung dengan PT Perkebunan Mitra Ogan atau nara sumber yang dianggap mengetahui permasalahan tersebut.

##### 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka seperti perhitungan laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan pertahun dari tahun 2012 s/d 2016 berdasarkan analisa rasio kecukupan modal kerja. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal Kerja:

1. Total Assets to Net Working Capital Ratio, rumus yang digunakan:  

$$\text{Total Assets to Net Working capital Ratio} = \frac{\text{total assets}}{\text{net working capital}}$$
2. Current Liabilities to Net Working Capital Ratio, rumus yang digunakan: 
$$\text{Current liabilities to Net Working capital Ratio} = \frac{\text{curren liabilities}}{\text{networking capital}}$$

3. Working Capital Turnover Ratio, rumus yang digunakan :  
Working Capital Turnover Ratio = Sales / net working capital

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan tiga cara perbandingan antara lain :

1. Menghitung rasio kecukupan modal kerja per periode.
2. Membandingkan perubahan dari presentase rasio kecukupan modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan dari periode 2012 s/d 2016.

## 2. Pembahasan

### A. Modal Kerja PT Perkebunan Mitra Ogan

Modal kerja didefinisikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek atau keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja juga diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan jumlah kewajiban lancar. Modal kerja yang diartikan sebagai jumlah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar dinamakan modal kerja bersih (net working capital), sedangkan modal kerja diartikan sebagai jumlah seluruh aktiva lancar adalah modal kerja kotor (gross working capital).

Berikut ini adalah data modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan periode 2012 s/d 2016 :

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang signifikan.

Pada tahun 2012 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar Rp 34.542.293.000,- hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar lebih besar daripada jumlah kewajiban lancar.

Pada tahun 2013 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan sebesar Rp 17.536.901.000,- yang sebelumnya berjumlah Rp 34.542.293.000,- menjadi Rp 52.079.194.000,- perubahan tersebut disebabkan karena adanya penurunan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 155.649.474.000,- dan penurunan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 103.570.280.000,-.

Pada tahun 2014 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami penurunan sebesar Rp 15.496.110.000,- yaitu dari Rp 52.079.194.000,- menjadi Rp 36.583.084.000,-. Faktor penyebab turunnya modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan adalah karena menurunnya jumlah aktiva lancar sebesar Rp 136.134.096.000,- yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar Rp 155.649.474.000,- dan juga dikarenakan menurunnya jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 99.551.012.000,- yang sebelumnya sebesar Rp 103.570.280.000,-.

Kemudian pada tahun 2015 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan kembali meningkat sebesar Rp 1.492.916,- yang sebelumnya modal kerjanya sebesar Rp 36.583.084.000,- meningkat menjadi Rp 38.076.000.000,-. Penyebab terjadinya modal kerja mengalami peningkatan disebabkan karena jumlah aktiva lancar meningkat sebesar Rp 24.019.851.000,- yang jumlah aktiva lancar sebelumnya sebesar Rp 136.134.096.000 meningkat menjadi Rp 160.153.947.000,- dan juga jumlah kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 22.456.935.000,- yang sebelumnya jumlah kewajiban lancar tahun 2014 sebesar Rp 99.551.012.000,- menjadi Rp 122.007.947.000,-.

Dan pada tahun 2016 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan secara kualitatif dikategorikan tidak tersedia. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar. Dengan demikian jumlah aktiva lancar PT Perkebunan Mitra Ogan yang secara umum terdiri atas kas, piutang dan persediaan pada akhir tahun tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, terlihat bahwa pada tahun 2016 PT Perkebunan Mitra Ogan memiliki pengelolaan modal kerja yang kurang baik. Hal ini dapat terlihat karena jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar oleh karena itu perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang cukup besar.

### B. Analisis Kecukupan Modal Kerja

Mengingat besarnya manfaat yang diberikan dari kecukupan modal kerja, maka dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan di atas bahwa modal kerja yang baik adalah modal kerja yang cukup. Kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Total Assets to Net Working Capital Ratio

Total asset to net working capital ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek (jumlah kewajiban lancar) dengan membandingkan aktiva lancar terhadap jumlah aktivasnya. Adapun rumus total assets to net working capital ratio adalah sebagai berikut :

Total Assets to Net Working capital Ratio = total assets / networking capital

Berdasarkan perhitungan data, maka didapat total assets to networking capital ratio sebagai berikut :

Nilai total asset to net working capital ratio pada PT Perkebunan Mitra Ogan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai total assets to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan tahun 2012 sebesar 1,16%. Berarti setiap Rp 1,00 total aset dibiayai dengan Rp 1,16 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2013 nilai total assets to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,81%. Berarti setiap Rp 1,00 total aset dibiayai dengan Rp 0,81 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2014 nilai total assets to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,19%. Berarti setiap Rp 1,00 total aset dibiayai dengan Rp 1,19 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2015 nilai total asset to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,45%. Berarti setiap Rp 1,00 total aset dibiayai dengan Rp 1,45 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2016 nilai total assets to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar -0,96%. Berarti setiap Rp 1,00 total aset dibiayai dengan Rp -0,96 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek disebabkan karena perusahaan terlalu banyak memiliki jumlah kewajiban lancar, sehingga mengurangi jumlah modal kerja yang tersedia.

Jadi PT Perkebunan Mitra Ogan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada nilai total assets to net working capital ratio dari tahun 2012 sampai dengan 2015 cukup baik. Namun di tahun 2016 nilai total assets to net working capital ratio kurang baik. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Current Liabilities to Net Working Capital Ratio

Semakin tinggi current liabilities maka semakin besar resiko keuntungan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil nilai rasio maka semakin baik atau semakin kecil resiko keuangan. Adapun rumus current liabilities to net working capital ratio adalah sebagai berikut :

Current liabilities to Net Working capital Ratio =  
current liabilities / networking capital

Adapun data keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan yang digunakan untuk mengukur current liabilities to net working capital ratio yaitu :

Berdasarkan perhitungan maka dapat dilihat current liabilities to net working capital ratio pada PT Perkebunan Mitra Ogan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 current liabilities to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,37%. Berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dibiayai dengan Rp 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang dimiliki perusahaan kecil, artinya semakin kecil resiko maka semakin baik dalam pencapaian profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2013 current liabilities to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra

Ogan sebesar 0,20%. Berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dibiayai dengan Rp 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang dimiliki perusahaan kecil, artinya semakin kecil resiko maka semakin baik dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2014 current liabilities to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,27%. Berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dibiayai dengan Rp 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar, sehingga tidak terlalu mengganggu profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2015 current liabilities to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,32%. Berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dibiayai dengan Rp 0,32. Di periode ini juga menunjukkan bahwa resiko keuangan yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar sehingga tidak mengganggu profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Dan di tahun 2013 memiliki current liabilities to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar -0,24%. Berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dibiayai dengan Rp -0,24. Hal ini karena aktiva lancar pada periode ini mengalami penurunan sedangkan kewajiban lancar periode ini mengalami peningkatan sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan kewajiban lancar mengalami kenaikan.

## 3. Working Capital Turnover Ratio

Working capital turnover ratio menunjukkan seberapa besar persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Semakin besar working capital turnover ratio menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adapun rumus working capital turnover ratio adalah sebagai berikut :

Working Capital Turnover Ratio = Sales / networking capital

Adapun data keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan yang digunakan untuk mengukur working capital turnover ratio dapat dilihat :

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat working capital turnover ratio pada PT Perkebunan Mitra Ogan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 nilai working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,46%. Berarti setiap Rp 1,00 penjualan menunjukkan perusahaan menghasilkan Rp 1,46 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki modal kerja yang efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan jumlah penjualan yang dimiliki.

Pada tahun 2013 working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,07%. Berarti setiap Rp 1,00 penjualan menunjukkan perusahaan menghasilkan Rp 1,07 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki modal kerja yang efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan jumlah penjualan yang dimiliki.

Pada tahun 2014 tingkat working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,55%. Berarti setiap Rp 1,00 penjualan menunjukkan perusahaan menghasilkan Rp 1,55 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki modal kerja yang afektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan jumlah penjualan yang dimiliki.

Pada tahun 2015 working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,73%. Berarti setiap Rp 1,00 penjualan menunjukkan perusahaan menghasilkan Rp 1,73 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki modal kerja yang afektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan jumlah penjualan yang dimiliki.

Dan tahun 2016 working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar -1,03%. Berarti setiap Rp 1,00 penjualan menunjukkan perusahaan menghasilkan Rp -1,03 modal kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki modal kerja yang kurang efektif yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan jumlah penjualan yang dimiliki.

Jadi, working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan pada tahun

2012-2016 pengelolaan modal kerja yang di lakukan oleh perusahaan cukup efektif. Namun, working capital turnover ratio tahun 2016 rendah yaitu -1,03. Dimana tingkat working capital turnover ratio yang rendah berpengaruh padatingkat profitabilitas yang diperoleh PT Perkebunan Mitra Ogan. Oleh karena itu,

yang harus dilakukan oleh PT Perkebunan Mitra Ogan adalah dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi kewajiban lancar. Hal ini membuktikan pada periode 2016 pengelolaan modal kerja yang kurang efektif yang dilakukan oleh perusahaan.

### C. Perubahan Persentase Rasio Kecukupan Modal Kerja

#### 1. Perubahan Persentase Total Assets to Net Working Capital Ratio

Adapun persentase perubahan total assets to net working capital ratio dapat dilihat :

Berdasarkan perhitungan rasio, dapat dilihat perubahan persentase total assets to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami penurunan sebesar -0,35%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan aktiva lancar dan kewajiban lancar mengalami penurunan, sedangkan persediaan mengalami kenaikan. Penurunan aktiva lancar disebabkan karena turunnya kas perusahaan, dimana kas tersebut digunakan untuk membayar utang lancar dan biaya operasional perusahaan serta persediaan, sehingga utang lancar perusahaan juga mengalami penurunan. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini dikarenakan terjadi musim hujan yang berkelanjutan, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat akan tetapi harga jual menjadi menurun.

Pada tahun 2014 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami peningkatan menjadi

0,38% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa pada tahun ini terjadi kemarau panjang, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit yang disebabkan oleh kemarau panjang, akan tetapi harga jual buah kelapa sawit dan getah karet mengalami kenaikan. Dengan naiknya harga jual produksi, total aset yang diperoleh perusahaan juga meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami penurunan menjadi 0,26% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor. Penyebabnya adalah perlambatan permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional.

Dan pada tahun 2016 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -2,41%. inidisebabkan karena aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan jumlah kewajiban lancar mengalami kenaikan. Selain itu, penurunan aktiva lancar ditahun ini disebabkan karena adanya musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

#### 2. Perubahan Persentase Current Liabilities to Net Working Capital Ratio

Persentase perubahan current liabilities to net working capital ratio dapat dilihat pada : persentase current liabilities to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 perubahan persentase current liabilities to net working capital ratio mengalami penurunan sebesar -0,17%. Hal ini disebabkan aktiva lancar dan kewajiban lancar mengalami penurunan, sedangkan persediaan mengalami kenaikan. Penurunan aktiva lancar disebabkan karena turunnya kas perusahaan, dimana kas tersebut digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan biaya operasional perusahaan serta persediaan, sehingga kewajiban jangka pendek perusahaan juga mengalami penurunan. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini dikarenakan terjadi musim hujan yang berkelanjutan, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat akan tetapi harga jual menjadi menurun.

Pada tahun 2014 perubahan persentase current liabilities to net working capital ratio mengalami peningkatan menjadi 0,07% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa pada tahun ini terjadi kemarau panjang, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit yang disebabkan oleh kemarau panjang, akan tetapi harga jual buah kelapa sawit dan

getah karet mengalami kenaikan. Dengan naiknya harga jual produksi, profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 perubahan persentase current liabilities to net working capital ratio mengalami penurunan menjadi 0,05% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor. Penyebabnya adalah perlambatan permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional. Dengan melambatnya permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan juga berkurang.

Dan pada tahun 2016 perubahan persentase current liabilities to net working capital ratio mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -0,56%. Hal ini dikarenakan adanya aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan jumlah kewajiban lancar menjadi meningkat. Selain itu, penurunan aktiva lancar ditahun ini disebabkan karena adanya perubahan cuaca seperti musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

### 3. Perubahan Persentase Working Capital Turnover Ratio

Persentase perubahan working capital turnover ratio dapat dilihat pada perubahan persentase working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2013 perubahan persentase working capital turnover mengalami penurunan sebesar -0,39%. Hal ini disebabkan hasil penjualan dan laba bersih mengalami kenaikan. Kenaikan hasil penjualan di tahun ini dikarenakan meningkatnya harga CPO (Crude Palm Oil), PK (Palm Kernel) dan karet kering mengalami kenaikan. Walaupun beban usaha dan beban lainnya mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak sebanyak kenaikan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan tetap mengalami kenaikan. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini dikarenakan terjadi musim hujan yang berkelanjutan, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat namun harga jualnya mengalami penurunan. Perubahan persentase working capital turnover ratio menurun mungkin juga karena manajemen mengandalkan terlalu banyak pada piutang dan aset persediaan untuk mendukung penjualan.

Pada tahun 2014 perubahan persentase working capital turnover ratio mengalami peningkatan menjadi 0,48% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa pada tahun ini terjadi kemarau panjang, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit yang disebabkan oleh keamaraun panjang, akan tetapi harga jual buah kelapa sawit dan getah karet mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan modal kerja

yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan persentase modal kerja tahun ini menghasilkan jumlah penjualan.

Pada tahun 2015 perubahan persentase working capital turnover ratio mengalami penurunan menjadi 0,18% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor. Penyebabnya adalah perlambatan permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional. Dengan melambatnya permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) dapat menyebabkan modal kerja dan profitabilitas perusahaan juga berkurang.

Dan pada tahun 2016 perubahan persentase working capital turnover ratio mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -2,76%. Hal ini dikarenakan adanya aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan jumlah kewajiban lancar menjadi meningkat. Selain itu, penurunan aktiva lancar ditahun ini disebabkan karena adanya perubahan cuaca seperti musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

### 3. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis disimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio kecukupan modal kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan periode 2012 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Modal kerja yang dimiliki PT Perkebunan Mitra Ogan tahun 2012 sebesar Rp34.542.293.000,- pada tahun 2010 modal kerja meningkat sebesar Rp52.079.194.000,- tahun 2014 modal kerja sebesar Rp36.583.084.000,- ditahun 2015 modal kerja sebesar Rp38.076.000.000,- dan modal kerja pada tahun 2016 sebesar Rp-80.668.269.000,-. Hal ini berarti, modal kerja pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 memiliki pengelolaan modal kerja yang cukup efektif karena kewajiban lancar lebih kecil daripada aktiva lancar sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen bisa mengelola modal kerja dengan baik dan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun pada tahun 2016 terjadi penurunan modal kerja, karena pada tahun ini kewajiban lancar lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan oleh karena itu perusahaan memiliki pengelolaan modal kerja yang kurang baik.
- b. Dari ketiga rasio kecukupan modal kerja yang digunakan. Dapat dilihat pada tahun 2012 s/d 2016 PT Perkebunan Mitra Ogan diketahui mengalami adanya banyak penurunan disetiap rasio dan faktor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Sehingga perusahaan belum masih efektif dalam menentukan kebijakan untuk pengambilan keputusan terhadap

kecukupan modal kerja pada kas, piutang, persediaan dan penjualan.

### Saran

1. Sebaiknya PT Perkebunan Mitra Ogan dapat menggunakan dan mengalokasikan modal kerja secara optimal. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan kelebihan modal akan menyebabkan banyaknya modal kerja yang tidak terpakai dan hal ini dapat menjadi kerugian bagi perusahaan.
2. Sebaiknya PT Perkebunan Mitra Ogan dapat menggunakan kecukupan modal kerja dengan baik sehingga perusahaan bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan mampu menghasilkan laba disetiap periodenya. *Ketiga*, Untuk meningkatkan efektivitas terhadap pengelolaan modal kerja, biaya-biaya operasional perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan, sehingga biaya-biaya tersebut dapat di tekan yang akhirnya dapat meningkatkan profit perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan.2014. Analisis Laporan Keuangan cetakan kelima. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir. 2013. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- PT. Perkebunan Mitra Ogan Palembang. 2017. Laporan Keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang Periode 2012s/d 2016.